

Kumawula, Vol.9, No.1, April 2026, 85 – 95  
DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v9i1.63218>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PENDAMPINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN DESA WISATA BERKUALITAS DI DESA KOTO RUANG, KECAMATAN IV KOTO, KABUPATEN ROKAN HULU

Abadi Raksapati<sup>1\*</sup>, Rikeu Rugarmika<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata (P-P2Par), Institut Teknologi Bandung

\*Korespondensi : [raksapati@gmail.com](mailto:raksapati@gmail.com)

### ABSTRACT

*Koto Ruang Tourism Village is a pioneer tourism village that is currently improving its institutional capacity and the quality of its tourism products to become a high-quality tourism village in terms of institutions, environmental management, and cultural management. This village has tourism resources in the form of natural landscapes, including rice fields and plantations, the Rokan River, and Tabur Hill, which are already well known as adventure tourism attractions. However, the village's main advantage is the presence of Rokan Palace, which has great potential to be developed as a high-value cultural tourism attraction due to its significant historical value as one of the remaining palaces in Riau Province. The community service carried out in Koto Ruang Tourism Village uses a participatory approach that involves all stakeholders being actively engaged in the process. This community service has succeeded in encouraging the merger of three previously existing Pokdarwis into one, namely Pokdarwis Sawah Koto, which represents Koto Ruang Tourism Village. Furthermore, the capacity of managers and institutions has been enhanced through a series of successful training sessions. Meanwhile, to improve the quality of tourism products, interpretation training, the development of tour packages, and tour package trials have been successfully conducted to determine the extent to which the managers of Koto Ruang Tourism Village are ready and capable of managing tour packages to be offered to tourists. In the future, further assistance and support from various parties will be needed to ensure the sustainability of Koto Ruang Tourism Village as a high-quality tourism village.*

**Keywords:** *Quality tourism village; Koto Ruang Village; participatory approach; institutional capacity*

### ABSTRAK

Desa Wisata Koto Ruang merupakan desa wisata rintisan yang tengah meningkatkan kapasitas kelembagaan serta meningkatkan kualitas produk pariwisata yang dimiliki agar menjadi desa wisata berkualitas dari sisi kelembagaan maupun pengelolaan lingkungan dan budaya. Desa ini memiliki sumber daya wisata berupa pengeloaan lingkungan dan budaya. Desa ini memiliki sumber daya wisata berupa alam persawahan dan perkebunan, Sungai Rokan, hingga Bukit Tabur yang sudah cukup dikenal sebagai daya tarik wisata petualangan. Namun keunggulan utama desa ini adalah keberadaan Istana Rokan yang sangat potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya bernilai tinggi karena memiliki nilai sejarah tinggi serta salah satu istana yang masih tersisa di Provinsi Riau. Pengabdian yang dilakukan di Desa Wisata Koto Ruang

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 09/05/2025

Diterima : 12/08/2025

Dipublikasikan : 02/04/2026

menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam prosesnya. Pengabdian ini berhasil mendorong peleburan tiga Pokdarwis yang sebelumnya ada menjadi satu Pokdarwis Sawah Koto yang akan menjadi representasi Desa Wisata Koto Ruang. Selain itu peningkatan kapasitas pengelola dan juga kelembagaan melalui serangkaian pelatihan berhasil dilakukan. Sementara itu untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata, pelatihan interpretasi, penyusunan paket wisata hingga uji coba paket wisata telah berhasil dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelola Desa Wisata Koto Ruang siap dan mampu mengelola paket wisata yang akan dijual kepada wisatawan. Kedepan pendampingan lanjutan dan juga dukungan dari berbagai pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan Desa Wisata Koto Ruang sebagai desa wisata yang berkualitas sangat diperlukan.

**Kata Kunci:** Desa wisata berkualitas; Desa Koto Ruang; partisipatif; peningkatan kapasitas kelembagaan

## PENDAHULUAN

Koto Ruang merupakan salah satu desa di Provinsi Riau yang memiliki bangunan cagar budaya berupa Istana Rokan yang bernilai sejarah tinggi (Roza, 2017; Putri dan Sundari, 2024). Keberadaan Istana Rokan telah menjadi ciri dan kebanggaan masyarakat Desa Koto Ruang dari generasi ke generasi. Keberadaan Istana Rokan yang berada di tepi Sungai Rokan telah menyatu dengan masyarakat dan alam sekitar berupa bentang alam perdesaan dan Bukit Kabur yang menjadi titik tertinggi kawasan ini. Semua itu menjadi kekayaan Desa Koto Ruang yang potensial dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Koto Ruang belum mampu dioptimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Istana Rokan yang ada hanya dijadikan monument tanpa mengisinya dengan interpretasi mengenai sejarah dan budaya yang kontekstual dengan masyarakat di dalamnya. Sementara keberadaan Sungai Rokan beserta keindahan yang ada di sekitarnya baik air terjun, hutan, maupun biota sungai di dalamnya baru dimanfaatkan sebagai bagian dari kehidupan keseharian masyarakat dan belum bernilai ekonomi tinggi.

Sementara itu Bukit Kabur telah dikelola oleh kelompok pemuda desa sebagai daya tarik wisata petualangan. Letaknya yang cukup tinggi (550 mdpl) dengan tiga puncak yaitu Puncak Harapan, Puncak Bimbang, dan Puncak

Kabur menjadikan kawasan ini sebagai lokasi pendakian yang menantang sekaligus titik untuk menikmati keindahan alam Rokan Koto dan sekitarnya. Namun demikian pengelolaan yang belum terorganisasi dengan baik menjadikan nilai tambah ekonomi yang dirasakan masyarakat belum ada, serta keberlanjutan lingkungan kurang terjaga.

Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir mendorong pembangunan dimulai dari desa dengan memberikan berbagai program agar desa dapat berdaya dan mandiri (Karimah dkk, 2014; Sanur, 2023). Sementara itu, Provinsi Riau memiliki 1.865 desa dan kampung yang tersebar di 12 kabupaten/kota. Dengan jumlah desa yang demikian besar dan dengan tingkat perkembangan yang juga beragam, maka perlu upaya serius untuk mendorong desa agar dapat berperan dalam pembangunan daerah.

Dalam konteks pariwisata, kementerian pariwisata telah meluncurkan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). ADWI bertujuan untuk mendorong desa khususnya yang memiliki potensi pariwisata agar mampu menjadikan pariwisata sebagai sumber kemandirian baik secara finansial maupun sosial.

Desa-desa yang menjuarai ADWI diharapkan dapat menjadi daya tarik pariwisata Indonesia, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa tersebut, sekaligus menstimulasi kolaborasi antar unsur pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) demi kemajuan desa wisata.

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata Provinsi Riau telah menyelenggarakan penilaian terhadap desa wisata yang ada di Riau melalui ajang Apresiasi Desa Wisata Riau (ADWR). Meskipun penilaian yang dilakukan belum serinci kriteria ADWI yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, akan tetapi penilaian ini dapat membangkitkan semangat desa wisata untuk terus berbenah dan memperbaiki diri. Lebih dari itu, Apresiasi Desa Wisata Riau diharapkan dapat menumbuhkan desa wisata-desa wisata baru yang berkualitas dan dapat bersaing dengan desa wisata lainnya di Indonesia melalui ajang ADWI.

Pada tahun 2023 penilaian desa wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau telah menghasilkan 12 desa wisata terbaik dari berbagai kategori. Jika dilihat sebarannya, maka desa-desa tersebut berada di kabupaten/kota yang memang selama ini telah menjadi tujuan wisata. Sebut saja Pekanbaru, Kampar dan Pelalawan yang masing-masing menyumbangkan dua desa yang meraih penghargaan. Selain itu, Bengkalis juga merupakan daerah yang selama ini memiliki desa wisata berkualitas yang telah mendapatkan penghargaan baik ditingkat nasional maupun provinsi. Perkembangan positif terjadi di daerah yang selama ini belum menjadi destinasi pariwisata perdesaan namun telah menunjukkan prestasi cukup baik. Salah satu desa yang berprestasi tersebut adalah Desa Koto Ruang di Kabupaten Rokan Hulu yang berhasil menjadi juara ketiga kategori umum dalam ajang ADWR. Hal ini menunjukkan bahwa, masyarakat khususnya masyarakat di perdesaan mulai sadar dan tergerak untuk membangun desanya masing-masing khususnya dengan mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya.

Capaian desa-desa wisata yang meraih berbagai penghargaan dan anugerah bukanlah menjadi tujuan utama pembangunan desa wisata. Lebih dari itu, pembangunan desa wisata bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi daya tarik wisata yang dimiliki

desa agar dapat bernilai dan menjadi sarana peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakatnya.

Meskipun meraih penghargaan dalam ajang ADWR namun kualitas kelembagaan, produk pariwisata, dan SDM pengelola Desa Wisata Koto Ruang masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu upaya pendampingan agar pengetahuan dan wawasan pengelola meningkat sehingga mampu mengembangkan produk pariwisata yang kreatif dan berkualitas. Sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah:

- a. meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pemangku kepentingan tentang pentingnya pengembangan desa wisata yang berkualitas berbasis budaya dan potensi khas desa masing-masing;
- b. mengembangkan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat sebagai penggerak pariwisata;
- c. mengembangkan produk pariwisata berbasis masyarakat yang berkualitas di setiap desa, mencakup daya tarik wisata, kuliner, kerajinan, dan kesenian;
- d. menyediakan paket wisata tematik yang siap jual dengan mengkolaborasi seluruh potensi pariwisata yang ada di desa;
- e. menyediakan informasi yang interpretatif daya tarik wisata di setiap desa, baik secara tertulis menggunakan media maupun pemanduan wisata personal;
- f. menyediakan *homestay* tematik dengan pelayanan berstandar;
- g. mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang kuliner dan kerajinan untuk mendukung kepariwisataan;
- h. menyediakan jaringan dan pengelolaan pemasaran berbasis digital oleh masyarakat.

Pendampingan desa wisata pada dasarnya berusaha untuk meningkatkan kualitas kelembagaan desa wisata (Sulistyo, dkk., 2023), penguatan sumber daya manusia pariwisata diantaranya peningkatan kualitas pemanduan (Wulung, dkk., 2023), penyusunan produk pariwisata kreatif (Rahman dan Suprina, 2019; Ginting, 2024), Pengembangan Homestay

(Sembiring, dkk., 2019), penyusunan paket wisata (Djuwendah, dkk., 2023).

Pengabdian masyarakat di Desa Koto Ruang ditujukan untuk melakukan pengembangan produk pariwisata yang mencakup:

- a. kelompok masyarakat penggerak pariwisata;
- b. daya tarik dan kegiatan wisata unggulan;
- c. panduan interpretasi, papan interpretasi, dan interpreter;
- d. *homestay* tematik;
- e. produk kuliner khas dan usaha kuliner;
- f. produk kerajinan khas dan usaha kerajinan;
- g. paket wisata tematik;

produk pariwisata yang dihasilkan nantinya diharapkan merupakan produk pariwisata yang berkualitas, yaitu:

- a. memberikan pengalaman yang tidak terlupakan;
- b. memberikan kepuasan kepada wisatawan;
- c. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui;
- d. meningkatkan nilai tambah bagi pengelola desa wisata, serta;
- e. meningkatkan kualitas lingkungan dan budaya masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kota Ruang dilakukan dengan melibatkan secara aktif seluruh pemangku kepentingan pariwisata dari tingkat Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu, dan Desa Koto Ruang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, dengan tahapan utama berupa pelatihan, pendampingan, ujicoba paket wisata, serta pemberian bantuan peralatan untuk menunjang kegiatan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Koto Ruang, Kecamatan Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan para pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Koto Ruang khususnya perangkat Desa Koto Ruang, pemangku adat, pemuka agama,

dan kelompok pemuda desa. Hasil koordinasi ini kemudian mempertemukan tim pengabdian kepada masyarakat dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sawah Koto yang selama ini melakukan berbagai aktivitas pariwisata. Pokdarwis Sawah Koto inilah yang menjadi mitra utama dalam program pengabdian di Desa Wisata Koto Ruang.

Dalam kegiatan ini pelatihan dilakukan dalam tiga sesi yaitu sesi panel, sesi paralel, dan sesi *workshop*. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan sadar wisata dan pengembangan kelembagaan pengelolaan pariwisata di desa, pelatihan pengembangan produk pariwisata, pelatihan perencanaan interpretasi pariwisata perdesaan, dan pelatihan pemanduan wisata interpretatif.

Pendampingan yang dilakukan terdiri dari pendampingan pengembangan kelembagaan kepariwisataan berbasis masyarakat, pendampingan gerakan sadar wisata, pendampingan pengembangan daya tarik wisata dan sumber daya wisata sebagai produk pariwisata, pengembangan interpretasi pariwisata, pengembangan wisata interpretatif, pengembangan produk kuliner, pengembangan produk kerajinan, pengelolaan *homestay*, dan pelatihan pengembangan paket wisata.

Uji coba paket wisata adalah pelaksanaan uji coba paket wisata yang sudah disusun bersama oleh pengelola desa wisata yang mengundang *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA), Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), perwakilan dari Dinas terkait baik di tingkat Kabupaten Rokan Hulu maupun Provinsi Riau agar dapat merasakan dan memberikan masukan mengenai paket wisata yang sudah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kedatangan pertama kali ke Desa Wisata Koto Ruang tim belum melihat konsep pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang baik. Pokdarwis sebagai aktor utama dalam menggerakkan pariwisata di desa masih sangat terbatas dan hanya mengelola daya tarik

wisata secara sederhana, dan belum terlihat inovasi yang dapat menarik minat lebih besar agar wisatawan datang ke desa ini. Ada tiga daya tarik utama yang sudah dikelola yaitu Wisata Sawah Koto, Puncak Gunung Kabur, dan Air Terjun Kajatan Baru. Sementara sumber daya wisata budaya belum dikelola dengan optimal.

Pengelolaan daya tarik wisata masih dilakukan sendiri-sendiri dan tidak saling terkait, sehingga tidak saling terhubung secara tema dan produk pariwisata.

### 1. Pelatihan Sadar Wisata

Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif agar kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah tumbuh dan berkembang (Permenbudpar Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008). Mengacu pada pengertian tersebut pelatihan sadar wisata ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai sapta pesona untuk mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Sapta pesona terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Sosialisasi ini diberikan utamanya kepada pengelola daya tarik wisata yang ada di Desa Koto Ruang. Untuk efektifitas dan efisiensi pendampingan pelaksanaan sosialisasi diberikan dengan mengundang perwakilan dari masing-masing pengelola daya tarik wisata untuk mengikuti kegiatan ini.

### 2. Penguatan Kelembagaan Pengelola Desa Wisata

Kelembagaan pengelola desa wisata merupakan aspek penting yang akan berperan dalam pengelolaan berbagai daya tarik wisata yang ada di desa (Hidayat dan Muchtar, 2022; Aliim dan Darwis, 2024). Oleh karena itu penguatan kelembagaan pengelola desa wisata menjadi sangat penting untuk memastikan

bahwa pengelola desa wisata dapat menjalankan pengelolaan desa wisata dengan lebih rapi dan profesional sehingga menjaga keberlanjutan Desa Wisata Koto Ruang. Ada beberapa program yang dilakukan untuk memperkuat kelembagaan pengelola Desa Wisata Koto Ruang yang telah dilakukan oleh tim pendamping yaitu:

#### **Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Tingkat Desa**

Ketika tim pendamping hadir di Desa Sawah Koto, Pokdarwis yang ada di desa ini berjumlah tiga kelompok yang masing-masing mengelola daya tarik wisata Sawah Koto, daya tarik wisata Air Terjun Kajatan Baru, dan daya tarik wisata Puncak Kabur. Untuk efektifitas dan efisiensi pengelolaan desa wisata, ketiga pokdarwis ini kemudian dilebur menjadi satu pokdarwis yang bernama Pokdarwis Sawah Koto.

Peleburan tiga pokdarwis ini sudah melalui proses diskusi dengan perangkat desa dan juga ketiga kelompok pokdarwis yang ada. Keterwakilan dari masing-masing pokdarwis pengelola daya tarik wisata sudah terakomodasi dalam kepengurusan gabungan, sehingga masing-masing sudah merasa terwakili dan merasa memiliki Pokdarwis Sawah Koto.

#### **Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Desa Wisata**

Salah satu aturan organisasi yang harus dimiliki agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik adalah AD/ART. Oleh karena itu dalam pendampingan ini di susun pula AD/ART yang akan menjadi pedoman dalam berorganisasi di Desa Wisata Koto Ruang. AD/ART Desa Wisata Koto Ruang disusun melalui diskusi pokdarwis dengan fasilitasi dari pendamping.

Hasil diskusi kemudian distrukturkan oleh tim pendamping agar sesuai dengan kaidah penulisan peraturan dalam berorganisasi.



**Gambar 1. Proses Diskusi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Koto Ruang**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

### Penyusunan Uraian Pekerjaan/*Job Desk*

Kelemahan organisasi khususnya tingkat desa adalah tidak adanya tugas dan wewenang yang jelas sehingga masing-masing tidak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Oleh karena itu pendampingan ini juga melakukan fasilitasi penyusunan *job desk* untuk para pengelola desa wisata agar masing-masing mengetahui apa saja tugas yang harus dilakukan sebagai pengelola desa wisata.

Beberapa *job desk* yang disusun adalah *job desk* ketua, sekretaris, bendahara, koordinator daya tarik wisata (DTW), koordinator pengembangan usaha, koordinator pemasaran, dan koordinator keamanan dan kebersihan. Sementara itu unit-unit usaha di bawah koordinator daya tarik wisata yang terdiri dari DTW Istana Rokan, Puncak Kabur, Kajatan Baru, dan Sawah Koto, serta unit di bawah koordinator pengembangan usaha yaitu unit kuliner, kerajinan, *homestay*, dan transportasi akan disusun kemudian oleh pengurus melalui diskusi dengan para anggota kelompoknya masing-masing.

### Penyusunan Basis Data Desa Wisata

Basis data menjadi bagian penting dalam pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan bagi pokdarwis tentang data dasar yang harus dimiliki desa wisata. Basis data yang berhasil disusun meliputi direktori daya tarik wisata, direktori kesenian, direktori upacara adat dan festival, serta direktori fasilitas makan dan minum. Untuk melengkapi basis data tersebut, Pokdarwis juga mengidentifikasi seluruh

potensi desa yang disusun untuk setiap dusun, yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Simpang Empat, dan Dusun Kampung Tinggi. Selanjutnya Pokdarwis diharapkan dapat memperkaya dan memperbarui direktori basis data desa wisata ini sesuai dengan perkembangannya termasuk data perkembangan kunjungan wisatawan.

### Penyusunan Program Kerja

Selanjutnya untuk memberikan arah dan jalan mencapai cita-cita menjadikan Desa Wisata Koto Ruang sebagai salah satu desa wisata yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi warganya maka perlu disusun program kerja organisasi.

Tahap penyusunan program kerja diawali dengan diskusi bersama menentukan visi dan misi desa wisata setelah terbentuk Pokdarwis baru. Para pihak yang terlibat dalam diskusi ini antara lain Kepala desa dan perangkat desa, Pokdarwis, tim PKK, juru pelihara Istana, para kepala dusun, BPD, LPMD, kelompok tani, serta perwakilan RT. Masyarakat Rokan Koto Ruang memiliki cita-cita untuk menjadikan desanya sebagai desa wisata agro yang ramah lingkungan dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan tersebut juga teridentifikasi enam belas permasalahan utama yang selanjutnya dirumuskan kebutuhan program dan kegiatan yang harus dijalankan desa wisata.

Pendampingan lanjutan penyusunan program kerja sangat diperlukan agar pengelola Desa Wisata Koto Ruang dapat menyusun program kerjanya dengan lebih terstruktur dan teratur.

Dengan tersusunnya program kerja Desa Wisata Koto Ruang yang terstruktur dan teratur, diharapkan dapat didorong menjadi bagian dari kebijakan pemerintahan Desa Koto Ruang.

### 3. Pengembangan Produk Pariwisata

Produk pariwisata merupakan keseluruhan elemen yang dapat dinikmati wisatawan dan dapat menimbulkan biaya bagi penyedia layanan (Koutoulas, 2004). Dalam konteks

pendampingan di Desa Wisata Koto Ruang maka produk pariwisata yang dikembangkan adalah paket wisata. Paket wisata yang disusun di Desa Koto Ruang merupakan paket wisata tematik, yaitu paket wisata yang menggabungkan berbagai daya tarik wisata dalam satu kesatuan tema. Beberapa paket wisata yang berhasil disusun adalah paket wisata Susur Sungai Rokan, paket wisata Sejarah Kerajaan Rokan, paket wisata petualangan Puncak Kabur, dan paket Agrowisata Sawah Koto. Pokdarwis juga merumuskan dan menyusun paket wisata yang menginap dan paket wisata sehari disertai pengitungan harga paket wisata agar siap dipasarkan.



**Gambar 2. Suasana Diskusi Penyusunan Paket Wisata yang akan Diuji Cobakan**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Selain paket wisata juga dikembangkan wisata kreatif kuliner khas, pertunjukan berbagai kesenian daerah dan juga kerajinan tradisional masyarakat yang dapat dikemas sebagai paket maupun cenderamata.

**Tabel 1. Hasil Identifikasi Sumber Daya Wisata Desa Wisata Koto Ruang**

No.	Kesenian dan Kerajinan Khas	Kuliner Khas
Dusun Kampung Baru		
1	Ponobiek Kasuo	Sasagun
2	Buayan	
3	Sampan kecil	

No.	Kesenian dan Kerajinan Khas	Kuliner Khas
4	Pantun Adat	Gula Aren (Enau)
5	Tarian Tampi Boreh	
6	Silat	
7	Silek Tigo Bulan	
8	Kenduri Budaya	
Dusun Simpang Empat		
9	Gondang Oguong	Goreng Lingka
10	Randai	Pulut Tunguli
11		Kue Talam
12		Kolak Apam
Dusun Kampung Tinggi		
13	Sampan	Buah Jeruk Manis
14	Gendang Gong	Buah Durian
15	Silat Pedang	Sawit
16		Kolamai
17		Nasi Manih
18		Lomang

(Sumber: Hasil Survey, 2024)

#### 4. Pelatihan Perencanaan Interpretasi Pariwisata Perdesaan

Interpretasi merupakan proses kognitif yang mendasari komposisi realitas, sebagaimana yang dipersepsikan oleh setiap orang (Dumbraveanu dkk, 2016). Dalam konteks pariwisata interpretasi dapat didefinisikan sebagai proses untuk menyajikan narasi yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan terhadap daya tarik wisata yang mereka saksikan. Di Desa Wisata Sawah Koto interpretasi digagas untuk diterapkan dalam memberikan narasi terhadap sejarah kawasan dan berbagai daya tarik wisata yang ada. Keterkaitan antara daya tarik wisata dengan aspek budaya, lanskap alam, serta struktur masyarakat menjadi sesuatu yang menarik dan memberikan nilai tambah bagi desa wisata.

Penyusunan interpretasi di Desa Koto Ruang merupakan target lanjutan pendampingan karena prosesnya memerlukan alokasi waktu dan sumber daya yang cukup besar. Oleh karena itu pada kesempatan ini bekal yang diberikan kepada pengelola desa wisata masih berupa pengenalan interpretasi untuk pariwisata. Kegiatan rintisan untuk

menyusun materi interpretasi dilakukan bersama Pokdarwis dengan menggali informasi sejarah dan wawancara dengan tokoh yang telah mengumpulkan buku-buku sejarah dan tokoh sejarah Kerajaan Rokan.



**Gambar 3. Wawancara Tim dan Pokdarwis dengan Tokoh Sejarah Istana Rokan**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

**5. Pelatihan Pemanduan Wisata Interpretatif**

Dalam pariwisata pemanduan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata yang dimiliki. Semakin bagus kualitas pemanduan maka akan semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh wisatawan. Oleh karena itu di Desa Wisata Koto Ruang pelatihan juga diarahkan kepada

pengelola desa wisata untuk dapat memberikan pemanduan yang terstruktur namun tetap tidak membosankan. Ada beberapa hal yang diajarkan dalam pelatihan ini diantaranya bagaimana mengenali dengan cepat karakter wisatawan, bersikap selama pemanduan, *ice breaking*, pengetahuan terhadap jalur pemanduan dan yang paling penting adalah narasi pemanduan yang disusun bersama agar dapat memberikan pemanduan yang standar terhadap wisatawan. Pada kesempatan ini juga terpilih tiga orang yang diproyeksikan sebagai pemandu di Desa Wisata Koto Ruang karena memiliki kepribadian yang baik dan supel serta kemampuan komunikasi yang cukup baik.

**6. Uji Coba Paket Wisata**

Komponen paket wisata yang terdiri dari *something to see, something to buy, something to do* dan *something to learn* (Djuwendah dkk, 2023) pada kesempatan pendampingan ini telah diuji cobakan kepada “wisatawan”. Wisatawan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang dari pelaku usaha perjalanan wisata Provinsi Riau yang tergabung dalam *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA), 2 orang anggota Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Daerah Riau, 2 orang perwakilan Dinas Pariwisata Provinsi Riau, 2 orang perwakilan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2 orang dari Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata (P-P2Par) ITB, dan satu orang dari Universitas Lancang Kuning.



**Gambar 4. Pertunjukan Kesenian Randai di Halaman Istana Rokan yang Dipertunjukkan pada Malam Hari**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Paket wisata yang diujicobakan adalah paket wisata Susur Sungai Rokan yang dilakukan selama 2 hari satu malam. Harga paket ini ditawarkan 715 ribu/orang. Sementara target pasarnya adalah wisatawan dari Kota Pekanbaru baik keluarga maupun kelompok dari lembaga dan perusahaan. Jalannya uji coba paket ini diawali dengan menerima peserta uji coba di Resto Sawah Koto, kemudian berjalan menuju Makam Kerajaan Rokan, Istana Rokan, kemudian menyaksikan keterampilan ibu-ibu mengolah kuliner khas Sasagun dan juga proses pembuatan anyaman dari rotan, dan di malam hari menyaksikan pertunjukan Randai. Sementara hari kedua peserta diajak untuk menyusuri Sungai Rokan hingga ke Air Terjun Kajatan Baru dan berakhir di Kantor Desa Rokan Koto dengan sajian pesta durian. Dalam akhir kegiatan Kepala Desa Rokan Koto memberikan apresiasi terhadap Pokdarwis dan juga tim pendamping yang telah bekerja keras untuk mewujudkan pelaksanaan uji coba paket wisata dan mendorong pengelolaan Desa Wisata Koto Ruang yang lebih baik.

#### 7. Pemberian Bantuan Prasarana

Sebagai desa wisata, Desa Koto Ruang belum memiliki visibilitas sebagai desa wisata. Ketika pengunjung datang ke desa ini belum ada papan petunjuk maupun papan informasi yang dapat membantu pengunjung untuk menikmati berbagai daya tarik wisata yang ada di desa ini. Oleh karena itu pendampingan ini memberikan bantuan pengadaan papan nama rumah adat, *homestay*, dan juga kelengkapan *homestay* berupa seperangkat sprei, selimut, dan handuk untuk sepuluh buah *homestay*.

Dengan adanya papan nama di setiap rumah adat dan *homestay* diharapkan dapat meningkatkan rasa bangga masyarakat dan pemilik *homestay* terhadap Desa Wisata Koto Ruang, selain itu juga dapat memperkuat citra dan suasana Desa Koto Ruang sebagai desa wisata. Pemasangan papan nama juga diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Desa

Wisata Koto Ruang dimata masyarakat dan juga wisatawan yang datang berkunjung.



**Gambar 5. Salah Satu Penempatan Papan Nama di Rumah Adat Pagodangan Suku Melayu Pokomo**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

#### SIMPULAN

Desa Wisata Koto Ruang merupakan desa wisata yang masih dalam tahap perintisan. Oleh karena itu dukungan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola desa wisata harus terus dilakukan. Pendampingan yang dilakukan sepanjang tahun 2024 perlu dilanjutkan dengan pendampingan lainnya agar semangat dan juga kualitas pengelolaan desa wisata yang dimiliki oleh pengelola dapat terus meningkat.

Pengabdian masyarakat telah berhasil mendampingi pengelola Desa Wisata Koto Ruang untuk Menyusun paket wisata dan melakukan uji coba paket tersebut dengan sangat baik. Namun demikian, peningkatan dalam pengelolaan waktu dan juga sumber daya agar lebih efektif dan efisien perlu terus ditingkatkan. Pembagian tugas yang lebih jelas kepada setiap personil pengurus dalam melaksanakan paket wisata harus lebih tegas agar aspek keamanan dan keselamatan pengunjung tetap terjaga mengingat daya tarik yang ditawarkan merupakan daya tarik wisata beresiko tinggi.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mewujudkan Desa Wisata Koto Ruang yang berkualitas yaitu:

- a. Perlunya dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu serta Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk memberikan pelatihan lanjutan terkait dengan pengelolaan desa wisata, pengemasan produk pariwisata, dan pemasaran berbasis media sosial;
- b. Perlunya dukungan dana dari Desa Koto Ruang untuk meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata yang ada termasuk sarana keamanan dan keselamatan dalam kegiatan Susur Sungai Rokan dan jelajah Puncak Kabur;
- c. Pemasaran yang berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan jejaring komunitas harus terus dilakukan untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Koto Ruang;
- d. Perlunya meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata agar dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan penuh dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau melalui alokasi dana pada Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pendampingan tiga Desa Wisata Provinsi Riau Tahun 2024. Selain itu dukungan dari Pemerintahan Desa Koto Ruang, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliim, T F. dan Darwis R S. 2024. Peran Kelembagaan Lokal dalam Pendayagunaan Sumber Daya Desa Wisata. *Social Work Journal*: Vol. 13 No.2. Hal. 248-258. <https://doi.org/10.45814/share.v13i251198>
- Dumbraveanu, D., Craciun A., Tudoricu A. 2016. Principles of interpretation, tourism and heritage interpretation – the experience of Romanian museums. *Human Geographies - Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 10, No. 1, May 2016. <https://doi.org/10.5719/hgeo.20161014>
- Djuwendah E., Karyani T., Saidah Z., Hasbiansyah O. 2023. Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Guna Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya. *Kumawula*, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 436 – 444 <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>
- Fanani, A F., Astutik, W., Wahyono, D., dan Suprpto. 2019. Analisis Undang-Undang Desa. *Jurnal Dialektika*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2019. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1>
- Hidayat, T., dan Mughtar, A. 2022. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Tourism Scientific Journal*. Vo. 8 No. 1, Des. 2022 Hal. 93-104. <https://doi.org/10.32659/tsjv.8i1230>
- Novel, N JA., dan Tresna, P W. 2024. Identifikasi Potensi Pariwisata Berbasis Budaya Lokal Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Kumawula*, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 800–806. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.53906>
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. Permenbudpar Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008.
- Putri, S R., dan Sundari M. 2024. Pengelolaan Situs Cagar Budaya Istana Rokan dan Rumah Hulubalang Kabupaten Rokan Hulu. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*. Vol. 1 No. 2 September 2024. Hal 67-87. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2530>
- Rachman, A F., Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Volume 1 (1), 2019. Hal. 9-20. <https://doi.org/10.30647/jpp.v1i1.1323>
- Roza, Ellya. 2017. Sejarah Islam Riau. Aswaja Presindo. Yogyakarta.
- Sandika, I., Aini, S., Simbolon, Y K., dan Hadiningrum, S. 2024. Analisis Sistem Pemerintah Desa Di Indonesia. *TERANG : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, Volume 1 No. 1 Maret 2024. Hal

212-223.

<https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.89>

Sanur, Debora. 2023. Pembangunan Desa Pasca Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Politica*, Vol. 14 No.1 Mei 2023. Hal 1-21.

<http://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>

Sembiring, V A., Widyastuti, N., dan Mustika, A. (2019). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengenalan Homestay di desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. Vol. 1, No. 1, hal. 1-8, Dec. 2019.

<https://doi.org/10.30647/jpp.v1i1.1322>

Sulistyo, A., Yudiandri, T E., Annisa, R N., dan Mudiono. (2023). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Melalui Kampanye Sadar Wisata 5.0 Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 7, No. 5, Oktober 2023, Hal. 4438-4449.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16808>

Wulung, S R P., Hadian, M S D., Fitriyani, E., Anggraini, S P., Abdilah, M A., Kamseno, S., dan Sugandi, D. (2023). Pendampingan Pemanduan Geowisata bagi Pokdarwis Desa Cikahuripan, Kabupaten Bandung Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4No.4, 2023, pp. 2628-2638DOI:

<https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6489>